

RENCANA PENATAAN LANSKAP GUNUNG KAPUR CIBADAK UNTUK EKOWISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Afra D¹⁾, N. Makalew¹⁾, Vera Dian Damayanti¹⁾, Akhmad Arifin Hadi^{1)*}

ABSTRACT

THE ECOTOURISM PLANNING OF GUNUNG KAPUR CIBADAK LANDSCAPE CIAMPEA SUBDISTRICT-BOGOR

Ecotourism is a nature-based tourism that is ecologically sustainable and is based on relatively undisturbed natural areas, is non-damaging and non-degrading, contributes directly to the continued protection and management of protected areas, and is subject to an adequate and appropriate management regime. It also as a responsible travel to nature area which conserves the environment and improves the welfare of local people. It must be consistent with a positive environmental ethic, fostering preferred behavior, there is no erosion of resource integrity. Because ecotourism is a form of tourism, the ecotourist should meet the demand-site criteria that are normally used by World Tourist Organization to define and differentiate tourist in general. Therefore Planning of Gunung Kapur Cibadak (GKC) must be done to identify, describe, and analyze the ecological aspects of the landscape and also to find the improvements by having its landscape plan based on ecotourism. The method was used in this study is modification of Planning and Design method by Gold (1980) which has 4 steps; 1. Inventarisation. 2. Analysis. 3. Synthesis. 4. Planning Process. It was found that GKC is geologically landform of calcareous-sediment in Ciampea area. With an appropriate conservation will sustain its existing. Zonation process was based on its ecology. To be long life result of the planning should be supported by local government and all elements of the landscape include local people.

Keywords : *calcareous-sediment*, ecotourism, planning

ABSTRAK

Ekowisata adalah wisata yang berbasis alam yang berkelanjutan secara ekologis dan relatif tidak mengganggu daerah alami, tidak merusak dan tidak mendegradasikan, berkontribusi terhadap manajemen dan proteksi area secara berkelanjutan dan mampu patuh terhadap manajemen rezim yang tepat. Hal ini juga merupakan perjalanan bertanggung jawab ke area alami yang memelihara lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat lokal. Hal ini harus konsisten dengan suatu etika lingkungan yang positif, pengembangan perilaku, tidak ada erosi sumber daya integritas, memupuk perilaku yang terpuji, tidak ada pengikisan terhadap integritas sumberdaya alam. Karena ekowisata merupakan suatu bentuk dari pariwisata, maka ekowisata harus memenuhi peraturan yang digunakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia, untuk mendefinisikan dan membedakan wisatawan pada umumnya. Oleh karena itu, perencanaan Gunung Kapur Cibadak (GKC) harus dilakukan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis aspek-aspek ekologi lanskap dan juga untuk menemukan perbaikan dengan memiliki rencana penataan lanskap berdasarkan ekowisata. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah modifikasi dari metode Perencanaan dan Desain oleh Gold (1980) yang memiliki 4 langkah, yaitu: 1. Inventarisasi. 2. Analisis. 3. Sintesis. 4. Proses Perencanaan. Telah ditemukan bahwa GKC secara geologi memiliki Bentang alam dari sedimen Calcareous di wilayah Ciampea. Dengan konservasi yang tepat akan mempertahankan yang telah ada. Proses Zonasi ini didasarkan pada ekologi. Untuk hasil yang memiliki manfaat jangka panjang, maka harus memiliki dukungan dari pemerintah daerah dan seluruh elemen dalam lanskap termasuk masyarakat setempat.

Kata kunci: ekowisata, sedimen *Calcareous*, perencanaan

¹⁾ Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian, Kampus IPB Darmaga Bogor

* Penulis korespondensi: (+62251) 8422186